SKRIPSI

UPAYA AKSESIBILITAS PERMODALAN UMKM MELALUI USAHA YANG BANKABLE

(Studi Kasus di Bengkel De Chayo)

Oleh:

LENI KURNIATI

NPM. 1704100217

Jurusan S1-Perbankan Syariah (PBS)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H / 2021 M

UPAYA AKSESIBILITAS PERMODALAN UMKM

MELALUI USAHA YANG BANKABLE

(Studi Kasus di Bengkel De Chayo)

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana S.E

Oleh:

LENI KURNIATI

NPM. 1704100217

Pembimbing I : Drs. A. Jamil, M.Sy

Pembimbing II : Zumaroh, M.E.Sy

Jurusan S1-Perbankan Syariah (PBS)

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H / 2021 M

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. KH. Dewantara 15 A Kampus Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 4726 Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Metro Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan selanjutnya, maka skripsi saudari:

Nama	:	**LENI KURNIATI**
NPM	:	**1704100217**
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	S1 Perbankan Syariah
Judul	:	UPAYA AKSESIBILITAS PERMODALAN UMKM MELALUI USAHA YANG BANKABLE (STUDI KASUS DI BENGKEL DE CHAYO)

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosahkan. Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.
Wassalammualaikum Wr. Wb

Metro, November 2021

Pembimbing I

Drs. A. Jamil, M.Sy
NIP. 19590815 198903 1 004

Pembimbing II

Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 19790422 200604 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah

Muhammad Ryan Fahlevi, M.M
NIP. 19920829 201903 1 007

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	UPAYA AKSESIBILITAS PERMODALAN UMKM MELALUI USAHA YANG BANKABLE (STUDI KASUS DI BENGKEL DE CHAYO)
Nama	:	Leni Kurniati
NPM	:	1704100217
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	Perbankan Syariah

MENYETUJUI

Sudah dapat kami setujui untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Metro, November 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. A. Jamil, M.Sy	**Zumaroh, M.E.Sy**
NIP. 19590815 198903 1 004	NIP. 197904222006042002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, Email : iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor : B-4156/In.28.3/D/PP.00.9/12/2021

Skripsi dengan judul UPAYA AKSESIBILITAS PERMODALAN UMKM MELALUI USAHA YANG BANKABLE (STUDI KASUS DI BENGKEL DE CHAYO) Disusun oleh : Leni Kurniati NPM. 1704100217 Jurusan : Perbankan Syariah. Telah diujikan dalam siding Munaqosyah Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal : Kamis/ 25 November 2021.

TIM PENGUJI :

Ketua / Moderator	: Drs. A. Jamil, M.E.Sy	(.....)
Penguji 1	: Selvia Nuriasari. M.E.I	(.....)
Penguji 2	: Zumaroh, M.E.Sy	(.....)
Sekretaris	: Ani Nurul Imtihanah, M.S.I	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Mat Jaeil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

UPAYA AKSESIBILITAS PERMODALAN UMKM MELALUI USAHA YANG BANKABLE
(Studi Kasus di Bengkel De Chayo)

Oleh:
Leni Kurniati
NPM.1704100217

Para pelaku UMKM mungkin saja memiliki banyak ide bisnis untuk mengembangkan usahanya, namun harus terhenti karena tidak adanya modal tambahan. *Aksesibilitas* permodalan merupakan kemudahan pelaku usaha terhadap lembaga pembiayaan yang dibutuhkan dalam memperoleh sumber modal atau tidak adanya kendala terkait biaya administrasi atau prosedur pada lembaga penyediaan modal yang dirasakan UMKM pada saat mengajukan pembiayaan melalui usaha yang bankable. Bagi yang memiliki usaha dan memerlukan pinjaman kredit, *bankable* berarti dapat memenuhi persyaratan Bank untuk mendapatkan kredit usaha. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab sulitnya Aksesibilitas permodalan UMKM dan upaya *aksesibilitas* permodalan UMKM bengkel De Chayo di Desa Maja, Kecamatan Marga Punduh, Kabupaten Pesawaran, Lampung melalui usaha yang *Bankable.* Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai faktor penyebab sulitnya Aksesibilitas permodalan UMKM dan upaya *aksesibilitas* permodalan UMKM bengkel De Chayo di Desa Maja melalui usaha yang *Bankable.* Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa faktor penyebab sulitnya aksesibilitas permodalan UMKM diakibatkan UMKM yang belum termasuk dalam kategori usaha yang *bankable.* Upaya yang dilakukan agar memudahkan UMKM dalam mengakses sumber modal ke lembaga keuangan, yaitu usahanya harus memenuhi persyaratan administrasi dan menjadikan usahanya dalam kategori usaha yang *bankable*.

Kata Kunci: UMKM, Aksesibilitas Permodalan, Bankable

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Leni Kurniati
NPM	:	1704100217
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, November 2021
Yang Menyatakan

LENI KURNIATI
1704100217

MOTTO

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗاِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ

*"*Wahai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar*"*.

(Q.S Al-Baqarah (2): 153)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT. Saya persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang Tuaku Bapak Edi dan Ibu Khamsini yang telah memberikan kasih dan sayang, yang selalu mendoakan, memotivasi, dan berkorban tiada henti dalam bentuk moril dan materil untuk keberhasilanku menyelesaikan studi untuk mendapat gelar Sarjana di IAIN Metro.
2. Kakak kandungku Eni Rahmawati, Siti Maesaroh dan kakak laki-lakiku Deni, Sulis Tiawan, serta keponakanku Aditya Naufal Abiyyu yang selalu menemani saat suka duka dan sangat menyayangi ku dan selalu memberikan semangat, nasihat serta motivasi agar aku bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Pak Handoyo, Mba Veren Enjelina dan Keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa, semangat serta nasihat agar aku bisa menyelesaikan skripsi.
4. Sahabat-sahabatku Septiana Rahayu, Hartono dan Lestari yang selalu memberikan doa, motivasi dan semangat.
5. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 17 khususnya kelas B yang selalu membantu dan menyemangati.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Sholawat beserta salam senantiasa tersanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, seorang Nabi yang patut diteladani baik dalam perkataan maupun perbuatan beliau dan mudah-mudahan kelak kita akan mendapat syafa'at beliau di yaumul akhir. Aamiin.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan SI-Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Muhammad Ryan Fahlevi, M.M selaku Ketua Jurusan SI-Perbankan Syariah
4. Bapak Drs. A. Jamil, M.Sy selaku pembimbing satu dan Bunda Zumaroh, M.E.Sy selaku pembimbing dua yang telah memberikan

bimbingan, arahan dan motivasi agar peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik

5. Seluruh dosen dan staff Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam segala hal terkait penyelesaian pendidikan peneliti
6. Bapak Rusdeni, selaku pemilik usaha Bengkel De Chayo Motor yang telah memberikan dukungan kepada peneliti
7. Dan seluruh Almamater IAIN Metro yang telah memberikan dukungan kepada peneliti

Semua amal baik yang telah diberikan dalam penelitian skripsi ini dapat dibalas oleh Allah SWT, peneliti sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan dan kemampuan peneliti, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya, Aamiin.

Metro, November 2021
Peneliti

Leni Kurniati
NPM. 1704100217

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN NOTA DINAS ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN ..... **vii**
HALAMAN MOTTO ..... **viii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pertanyaan Penelitian 7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
D. Penelitian Relevan 9

BAB II LANDASAN TEORI
A. Aksesibilitas Permodalan 13
1. Definisi Aksesibilitas Permodalan 13
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Aksesibilitas Permodalan 14
3. Upaya Aksesibilitas dan Kendala Permodalan UMKM 17
B. UMKM 19
1. Definisi UMKM 19
2. Kriteria UMKM 20
3. Permasalahan yang dihadapi UMKM 23
C. Usaha Bankable 24
1. Definisi Usaha Bankable 24
2. Keutamaan Usaha Bankable 25
3. Permodalan Usaha Bankable 26

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Sifat Penelitian 31
B. Sumber Data..... 32
C. Teknik Pengumpulan Data..... 33
D. Teknik Analisis Data..... 34

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 36
B. Temuan dan Pembahasan 37
1. Faktor Penyebab Sulitnya Aksesibilitas Permodalan UMKM di Desa Maja Melalui Usaha yang Bankable..... 37
2. Upaya Aksesibilitas Permodalan UMKM di Desa Maja Melalui Usaha yang Bankable 45
3. Pembahasan 50

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 50
B. Saran 51

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Keuangan Bengkel De Chayo Tahun 2020

Tabel 1.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bengkel De Chayo Motor

Gambar 4.2 Laporan Keuangan Bengkel De Chayo 2020

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
2. Surat *Research* dari IAIN Metro
3. Surat Tugas
4. Surat Balasan *Research*
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka
6. Surat keterangan Lulus Plagiasi
7. Alat Pengumpul Data Skripsi
8. Outline Skripsi
9. Jurnal Bimbingan Skripsi
10. Foto Dokumentasi
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran penting dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga di negara-negara maju. Di Indonesia peranan UMKM selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi, juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi pengangguran. Tumbuh dan berkembangnya usaha kecil dan menengah menjadikannya sebagai pertumbuhan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu masalah dalam UMKM adalah permasalahan mengenai permodalan yang merupakan suatu penghambat dalam berkembangnya UMKM itu sendiri. Untuk mengembangkan suatu UMKM dibutuhkan suntikan modal yang berupa pembiayaan dalam bentuk kredit atau pinjaman dana.[1] Modal merupakan salah satu kunci penting dalam melakukan kegiatan bisnis, tanpa adanya modal yang cukup, maka bisnis tidak dapat berjalan dengan baik, bahkan terkadang kecukupan modal merupakan syarat mutlak bagi sebuah bisnis baik bisnis besar maupun kecil agar dapat memperoleh hasil yang diinginkan.

---

[1]Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto dan Ainul Hayat, "*Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Emping Jagung di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang)*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 1 No. 1, 1288.

Keterbatasan modal pada UMKM terutama karena masih rendahnya aksesibilitas permodalan UMKM terhadap perbankan baik bank konvensional maupun bank syariah. Demikian halnya dengan UMKM, untuk dapat membangun, menjalankan dan mengembangkan usahanya, UMKM memerlukan modal tertentu.[2]

Masalah permodalan memang merupakan masalah yang sering ditemui para UMKM, tetapi masalah ini kerapkali muncul bahkan menjadi salah satu penyebab kegagalan usaha yang dilakukan.[3] UMKM memiliki aksesibilitas yang terbatas terhadap modal terutama pembiayaan dari bank. UMKM yang unit usahanya di Indonesia hanya memperoleh sekitar seperenam pangsa kredit nasional. Kecilnya presentase tersebut disebabkan karena akses pada bank dinilai tidak mudah.

Bagi perbankan, kebijakan prudensial yang ketat sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan. Selain itu, pelaku UMKM juga minim informasi terkait pembiayaan usaha. Faktor tersebut menjadi penyebab kecilnya akses UMKM mendapat pembiayaan dari bank, dan sulitnya akses bagi UMKM memperoleh pembiayaan dinilai menyebabkan rasio wirausaha Indonesia sangat kecil, yaitu hanya 3,1% dari jumlah penduduk.[4]

---

[2] Lillah Wedelia, dkk, "*Aksesibilitas Industri Pangan Skala Mikro Kecil Terhadap Sumber Pembiayaan Formal di Kabupaten Bogor*", Jurnal Agribisnis Indonesia, Vol 5 No 1, Juni 2017, 27.

[3] Fajar Billy Sandi, *"5 Permasalahan UMKM yang Sering Terjadi di Indonesia dan Solusinya",* https://www.online-pajak.com/permasalahan-umkm, 2019, diakses pada pukul 09.56, 29 Mei 2020.

[4] Rita Diana, *"Analisis Aksesibilitas Permodalan Usaha Mikro Kecil Pada Lembaga Keuangan Formal Di Provinsi Sumatera Barat",* Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Vol 27, No. 1, 2019, 68.

UMKM yang pernah menerima kredit dari lembaga keuangan masih sedikit pada tahun 2017, yaitu sekitar 78.270 UMKM atau 13,49%, sedangkan UMKM yang tidak pernah menerima kredit dari lembaga keuangan ada 502.074 UMKM. Dapat terlihat bahwa permodalan yang berasal dari lembaga keuangan formal baik bank maupun non bank masih kurang diakses oleh UMKM dikarenakan usaha belum *bankable*.[5]

Adapun usaha yang belum *bankable* ini memiliki arti bahwa usaha yang dijalankan tidak atau belum memenuhi pesyaratan bank untuk mendapatkan pembiayaan usaha. Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masih berkutat dengan masalah klasik, yakni kerap dinilai tidak mampu memenuhi syarat perbankan (*bankable*). Padahal, secara prospek, banyak UMKM memiliki usaha yang layak untuk diberikan akses perbankan (*feasible)*. Akibatnya, tidak semua UMKM mampu mengakses pembiayaan ke lembaga keuangan.

Munculnya wabah Covid-19 di Indonesia yang terdeteksi pertama kali pada 2 Maret 2020 membuat pemerintah mulai melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pembatasan tersebut sangat berpengaruh pada sektor UMKM dengan berhentinya aktivitas ekonomi secara tiba-tiba akibat adanya penurunan permintaan.[6] Tentunya dalam mempertahankan usaha agar tetap melakukan perputaran pendapatan, maka UMKM memerlukan modal yang tidak sedikit. Terlebih pada saat pandemi Covid-19 saat ini, masalah permodalan dan akses terhadap sumber pembiayaan merupakan masalah yang

---

[5] Rita Diana, *"Analisis Aksesibilitas Permodalan* .,74.

[6] Rahmi Rosita, "*Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia*", Jurnal Lentera Bisnis, Vol. 9 No. 2/November 2020, 109.

paling krusial, dimana kinerja UMKM yang kurang begitu baik di masa pandemi dapat mengurangi kepercayaan lembaga keuangan dalam memberikan kucuran kredit bagi UMKM.

Bengkel De Chayo motor merupakan UMKM yang berada di RT 05 Desa Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran. UMKM tersebut sudah berdiri sejak tahun 2010 dan sudah memiliki satu karyawan. Sebagian besar UMKM yang berada di Desa Maja menggunakan modal sendiri dalam menjalankan usahanya, salah satunya yaitu bengkel De Chayo yang menggunakan modal sendiri dalam menjalankan usaha.

Bengkel De Chayo sudah beroperasi selama 10 tahun dan bengkel tersebut memiliki catatan keuangan setiap tahunnya untuk mempermudah dalam mengakses sumber modal. Catatan keuangan tersebut dapat dilihat sebagai berikut :[7]

Tabel 1.1

Laporan Keuangan Bengkel De Chayo Tahun 2020

NO	Keterangan	Laba
1	Desember	Rp.6.695.000
2	Januari	Rp.7.653.000
3	Februari	Rp.9.871.000
4	Maret	Rp.5.419.000
5	April	Rp.9.175.000

[7] Wawancara kepada Bapak Rusdeni Owner Bengkel De Chayo Motor, pada hari Minggu, 29 Oktober 2020.

6	Mei	Rp.5.664.000
7	Juni	Rp.3.449.000
8	Juli	Rp.9.066.000
9	Agustus	Rp.1.921.000
10	September	Rp.4.357.000
11	Oktober	Rp.6.780.000

Sumber: Bengkel De Chayo Motor

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa catatan keuangan bengkel, laba yang didapat setiap bulannya memungkinkan bengkel mengakses sumber modal dengan mudah dan dilihat dari sisi lama tahun beroperasi UMKM secara komersil, semakin lama usia suatu usaha tersebut, maka akan semakin besar pula peluang mendapatkan kucuran modal dari lembaga keuangan. Namun, berbeda halnya dengan bengkel De Chayo yang mengalami kesulitan dalam mengakses sumber modal, meskipun lama usia usahanya sudah 10 tahun beroperasi dan tidak bisa dipungkiri bahwasanya bengkel De Chayo juga berusaha mengakses sumber modal ke lembaga keuangan untuk mengembangkan usahanya. Usaha tersebut sudah dua kali dilakukan dalam mengajukan pembiayaan, akan tetapi tidak juga berhasil dalam mengakses sumber modal ke lembaga keuangan.[8]

Terbatasnya akses kredit industri kecil terhadap perbankan, terutama masalah persyaratan administrasi kredit dimana pada umumnya industri kecil tidak *bankable*. Bagi industri kecil yang memperoleh fasilitas kredit dari

[8] Wawancara kepada Bapak Rusdeni Owner Bengkel De Chayo Motor, pada hari Kamis, 11 Maret 2021.

perbankan menyatakan bahwa kredit tersebut sangat bermanfaat bagi pengembangan usaha mereka. Kredit tersebut terutama digunakan untuk investasi yang berkaitan dengan peralatan dan modal usaha, termasuk tempat usaha. Bagi industri kecil yang telah berhasil maka pihak perbankan datang untuk menawarkan berbagai fasilitas kredit. Sebagian besar responden mengusulkan prosedur untuk memperoleh kredit perbankan agar lebih dipermudah.[9]

Penilaian kredit yang dilakukan oleh lembaga keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui prosedur penilaian yang benar. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C. Bagi orang bank, nasabah yang memenuhi kriteria 5C dan memenuhi persyaratan administrasi atau pemberkasan adalah orang yang sempurna untuk mendapatkan pembiayaan. Bank melihat orang yang mempunyai karakter kuat dan baik, kemampuan mengembalikan uang, jaminan yang berharga atau *marketability*, modal yang kuat dan kondisi perekonomian yang aman.[10]

Berkaca dari permasalahan tersebut, salah satu upaya yang dapat ditempuh bengkel De Chayo motor yaitu dengan melengkapi persyaratan admnistrasi atau pemberkasan sesuai dengan persyaratan bank dan

---

[9] Y. Sri Susilo, *"Peran Perbankan Dalam Pembiayaan UMKM Di Provinsi DIY",* Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 14, No. 3 September 2010, 469.

[10] Wawancara kepada Bapak Ali *Account Officer* Bank Kcp Padang Cermin, pada hari Selasa, 09 Maret 2021.

menjadikan usahanya sebagai usaha yang memenuhi persyaratan teknis bank atau bankable.[11]

Mengelola UMKM memerlukan kreativitas yang tinggi, rasa tidak cepat menyerah, berani mengambil risiko, dan selalu berusaha menemukan hal-hal baru untuk meningkatkan kinerja, untuk itu UMKM membutuhkan dukungan dari lembaga kredit termasuk perbankan. Dari berbagai hasil studi ternyata akses sebagian besar UMKM terhadap perbankan masih terbatas. Permasalahan ini terkait dengan profil dari debitur-debitur usaha skala mikro yang kurang atau bahkan tidak *bankable* atau tidak memenuhi persyaratan-persyaratan teknis perbankan dan menyebabkan aspek kelayakan (*feasibility*) debitur dari usaha skala mikro terabaikan. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti **Upaya Aksesibilitas Permodalan UMKM Melalui Usaha yang Bankable (Studi Kasus di Bengkel De Chayo).**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu :

1. Apa saja faktor penyebab sulitnya *aksesibilitas* permodalan UMKM bengkel De Chayo di Desa Maja melalui usaha yang *Bankable*?
2. Bagaimana upaya *aksesibilitas* permodalan UMKM bengkel De Chayo di Desa Maja melalui usaha yang *Bankable*?

[11] Wawancara kepada Bapak Rusdeni Owner Bengkel De Chayo Motor, pada hari Minggu 07 Juni 2020.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan peneliti diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu :

a. Untuk mengetahui faktor penyebab sulitnya *aksesibilitas* permodalan UMKM bengkel De Chayo di Desa Maja melalui usaha yang *Bankable.*

b. Untuk mengetahui upaya *aksesibilitas* permodalan UMKM bengkel De Chayo di Desa Maja melalui usaha yang *bankable*.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang perbankan syariah khususnya dalam hal faktor penyebab sulitnya aksesibilitas permodalan dan upaya *aksesibilitas* permodalan UMKM melalui usaha yang *bankable*.

b. Secara Praktis

Diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan lembaga keuangan dalam mempermudah prosedur akses permodalan bagi UMKM, serta memberikan manfaat terkait faktor penyebab sulitnya aksesibilitas permodalan dan upaya *aksesibilitas* permodalan

UMKM melalui usaha yang *bankable* bagi masyarakat dan khususnya peneliti.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dalam konteks penulisan skripsi adalah penelitian karya orang lain yang secara subtantif ada kaitannya dengan tema atau topik penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peniliti.[12] Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, antara lain yaitu:

Tabel 1.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

NO	PENELITI	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Diska Arliena Hafni dan Fitri Maulidah Rahmawati, 2019. "Aksesibilitas Permodalan Perbankan Bagi Wirausahawan *Difabel* di D.I Yogyakarta Untuk Mewujudkan Ekonomi Inklusi"[13]	Sebagian kecil wirausahawan *difable* netra yang telah berinteraksi dengan sektor perbankan, selebihnya lebih suka berinteraksi dengan lembaga keuangan lain seperti koperasi yang didirikan oleh PERTUNI dan BMT. Mereka memilih demikian karena layanan	Membahas mengenai *aksesibilitas* permodalan perbankan bagi wirausahawan dan sifat penelitian sama-sama deskriptif kualitatif	Peneliti terdahulu hanya membahas mengenai peluang dan tantangan yang dihadapi wirausahawan dalam mengakses modal perbankan dan terfokus pada wirausahawan *difabel* Yogyakarta,

[12] Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa, (IAIN Metro, 2018), 30.

[13] Diska Arliena Hafni dan Fitri Maulidah Rahmawati, *"Aksesibilitas Permodalan Perbankan Bagi Wirausahawan Difabel Di D.I Yogyakarta Untuk Mewujudkan Ekonomi Inklusi",* Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta: Jurnal Ilmiah Akuntansi /September 2019.

		perbankan dianggap cukup rumit atau kurang bagi wirausahawan *difabel* netra. Di sisi lain, wirausahawan *difabel* daksa sering berinteraksi dengan perbankan dan tidak ada masalah dalam proses meminjamkan modal bank		sedangkan penelitian yang diteliti saat ini membahas faktor-faktor yang menyebabkan sulitnya aksesibilitas permodalan UMKM melalui usaha yang bankable dan lebih berfokus pada upaya *aksesibilitas* permodalan UMKM melalui usaha yang *bankable*.
2	Rita Diana, 2019. "Analisis *Aksesibilitas* Permodalan Usaha Mikro Kecil pada Lembaga Keuangan Formal di Provinsi Sumatera Barat"[14]	UMK yang menjadi anggota koperasi memiliki peluang tiga kali lebih besar untuk mendapatkan akses permodalan dari lembaga keuangan formal dibanding usaha yang bukan anggota koperasi.	Membahas mengenai aksesibilitas permodalan perbankan dan sifat penelitian sama-sama deskriptif kualitatif	Pada penelitian ini lebih berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya akses UMK terhadap sumber daya modal saja, sedangkan

[14] Rita Diana, "Analisis Aksesibilitas Permodalan Usaha Mikro Kecil Pada Lembaga Keuangan Formal Di Provinsi Sumatera Barat", Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Vol 27, No. 1, 2019.

		UMK yang memiliki rencana pengembangan usaha berpeluang hampir dua kali lebih besar dari usaha lain yang tidak memiliki rencana pengembangan akan akses terhadap permodalan dari lembaga keuangan formal.		penelitian yang akan diteliti selain membahas faktor-faktor yang menyebabkan sulitnya aksesibilitas permodalan UMKM melalui usaha yang bankable, juga lebih berfokus pada upaya *aksesibilitas* permodalan UMKM melalui usaha yang *bankable*.
3	Tian Mulyaqin dan Dewi Haryani, 2013. "Aksesibilitas Petani Padi Sawah Terhadap Sumber Permodalan dan Faktor–Faktor yang Mempengaruhinya di Provinsi Banten"[15]	Sebagian besar petani padi sawah di Provinsi Banten, mengakses sumber permodalan yang berasal dari kombinasi antara modal sendiri dengan modal pinjaman dari luar yang berasal	Membahas mengenai aksesibilitas permodalan perbankan dan sifat penelitian sama-sama deskriptif kualitatif	Pada penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi aksesibilitas permodalan para petani saja, sedangkan penelitian yang akan diteliti

[15] Tian Mulyaqin dan Dewi Haryani, "Aksesibilitas Petani Padi Sawah Terhadap Sumber Permodalan Dan Faktor–Faktor Yang Mempengaruhinya Di Provinsi Banten", Buletin IKATAN, Vol. 3 No. 2 Tahun 2013.

		lembaga keuangan informal. Lembaga keuangan formal (Bank) dan kredit program seperti KKP-E masih belum banyak diakses oleh petani padi sawah.		selain membahas faktor-faktor yang menyebabkan sulitnya aksesibilitas permodalan UMKM melalui usaha yang bankable, juga membahas mengenai upaya *aksesibilitas* permodalan UMKM melalui usaha yang *bankable*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Aksesibilitas Permodalan

1. Definisi *Aksesibilitas* Permodalan

Aksesibilitas adalah derajat kemudahan dicapai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan atau lingkungan. Permodalan merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi perusahaan. Permodalan adalah dana untuk membelanjai operasional perusahaan sehari-hari. Permodalan sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan, karena tanpa adanya permodalan perusahaan tidak bisa menjalankan kegiatan operasinya. Tersedianya permodalan yang cukup merupakan suatu syarat agar perusahaan dapat memenuhi kebutuhannya dan melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan lancar.[1]

UMKM akan mengupayakan akses ke sumber daya permodalan untuk memperoleh aset baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja dan pertumbuhan produksinya, sehingga dapat mengoptimalkan profit UMKM.[2]

Aksesibilitas permodalan merupakan kemudahan pelaku usaha terhadap lembaga pembiayaan yang dibutuhkan dalam memperoleh

---

[1]M.Paramita dan M.I.Zulkarnain, "*Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Permodalan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah",* Jurnal Syari'ah, Volume 4 Nomor 1, Juni 2018, 74.

[2]Dhonna Widya Poernamasari, "*Analisis Karekteristik Usaha Terhadap Aksesibilitas Pembiayaan Perbankan Kepada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Provinsi Jawa Timur",* Program Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia, 8.

sumber modal atau tidak adanya kendala terkait biaya administrasi atau prosedur pada lembaga penyediaan modal yang dirasakan UMKM pada saat mengajukan pembiayaan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Aksesibilitas* Sumber Permodalan

Faktor–faktor yang mempengaruhi *aksesibilitas* sumber permodalan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan dalam mengakses sumber permodalan diantaranya:

a) Karakter

Karakter yang baik akan memudahkan lembaga penyalur skim kredit untuk memberikan pinjaman. Namun, karakter yang baik lebih banyak keliatan dari sesudah ada pengalaman UMKM mengakses lembaga penyalur skim kredit sebelumnya.

b) Pendidikan

Pendidikan akan meningkatkan kemampuan UMKM dalam memahami prosedur kredit yang dikeluarkan oleh lembaga penyalur skim kredit. Selain itu pendidikan menyebabkan UMKM lebih aktif dalam mengakses sendiri berbagai sumber informasi mengenai permodalan.[3]

[3] Tian Mulyaqin dan Dewi Haryani, *"Aksesibilitas Petani Padi Sawah Terhadap Sumber Permodalan Dan Faktor–Faktor Yang Mempengaruhinya Di Provinsi Banten"*, Buletin IKATAN, Vol. 3 No. 2 Tahun 2013, 32.

c) Agunan

UMKM yang memiliki agunan berupa sertifikat tanah akan memudahkan UMKM dalam mengkakses lembaga keuangan formal seperti bank.

d) Pengalaman pinjaman sebelumnya

UMKM yang sudah sering berhubungan dengan bank umumnya memiliki akses yang lebih baik untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga pembiayaan, terutama UMKM yang memiliki *track record* yang baik dalam pembayarannya. Berbeda dengan UMKM yang memiliki *track record* yang buruk, tidak akan pernah mendapatkan kepercayaan atau pinjaman dari lembaga pembiayaan yang ada.

Sementara itu, faktor eksternal (di luar individu) yang mempengaruhi tingkat aksesibilitas sumber permodalan baik kredit formal maupun non formal adalah sebagai berikut:[4]

a) Kebijakan dan sosialisasi kredit program

Kebijakan dan sosialisasi kredit program yang dikucurkan oleh pemerintah melalui berbagai lembaga penyalur sangat berpengaruh terhadap *aksesibilitas* UMKM, ada tidaknya kebijakan kredit program sangat tergantung dari kebijakan pemerintah.

b) Persyaratan skim kredit

[4] Ibid,. 33.

Makin mudah prosedur dan persyaratan skim kredit yang ditawarkan, makin besar tingkat akses UMKM terhadap lembaga penyalur kredit tersebut. Kredit formal seperti perbankan selalu mensyaratkan berbagai macam hal dan prosedur, sehingga banyak UMKM yang enggan berhubungan dengan perbankan karena menganggap prosedurnya terlalu rumit padahal mereka memiliki agunan.

c) Fasilitator pembiayaan

Keberadaan fasilitator atau mediator untuk menjembatani UMKM dengan pihak lembaga pembiayaan sangat menentukan *aksesibilitas* UMKM terhadap kredit terutama kredit program/komersil. Seperti kasus KUR memiliki peran sangat besar untuk membantu UMKM dalam mengajukan kredit ke perbankan.[5]

d) Iklim Usaha

Belum sepenuhnya kondusif kebijaksanaan pemerintah untuk menumbuh kembangkan UMKM, meskipun dari tahun ke tahun terus disempurnakan, namun dirasakan belum sepenuhnya kondusif. Hal ini terlihat antara lain masih terjadinya persaingan yang kurang sehat antara pengusaha-pengusaha kecil dengan pengusaha-pengusaha besar.[6]

Dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *aksesibilitas* sumber permodalan yaitu terdapat faktor internal yang

---

[5]Ibid,. 34.

[6]Wiwiek Rabiatul Adawiyah, *"Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas",*Fakultas Ekonomi: Universitas Jenderal Soedirman, 10.

merupakan unsur dalam diri yang dapat mempengaruhi mudah atau tidaknya dalam mengakses sumber permodalan. Sedangkan faktor eksternal merupakan unsur diluar individu yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kemampuan akses individu atau berkelompok terhadap sumber permodalan usaha.

3. Upaya dan Kendala *Aksesibilitas* Permodalan

a. Upaya Aksesibilitas Permodalan

Setelah mengetahui usaha berada pada kategori apa, selanjutnya harus mengetahui jenis pinjaman modal yang sesuai dengan kebutuhan. Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi atau lampirkan jika ingin mengajukan pinjaman modal kepada Bank ataupun Instansi lainnya, yaitu:

1) KTP dan KK
2) NPWP atau SPT
3) Mutasi buku tabungan dalam 3 bulan terakhir
4) Kelengkapan surat-surat kepemilikan usaha
5) Laporan transaksi keuangan dari usaha yang dijalankan
6) Dokumen perencanaan investasi
7) Slip gaji (bagi yang memiliki pekerjaan selain usaha yang dijalankan).[7]

Dapat dipahami bahwa upaya UMKM yang perlu disiapkan dalam mengakses modal harus cermat dalam menentukan UMKM

[7] Prince Charles Heston Runtunuwu dan Ririn Damayanti, "*Pemberdayaan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Kapasitas UMKM dengan Program Bankable",* Abdimas Singkeru, Vol. 1, No. 1, Mei 2021, 34.

masuk dalam kategori apa (usaha mikro, kecil atau menengah), dan harus menghitung seksama kebutuhan modal yang dibutuhkan. Syarat-syarat tersebut dibutuhkan oleh pihak yang memberi pinjaman sebagai bahan analisis finansial atau pun asset sebelum menyetujui pengajuan pinjaman modal.

b. Kendala Aksesibilitas Permodalan

Secara lebih spesifik keterbatasan UMKM dalam mengakses sumber-sumber pembiayaan bagi pengembangan usahanya, diakibatkan oleh berbagai hal seperti:

1) Tidak dimilikinya aspek legalitas usaha yang memadai sesuai dengan tuntutan lembaga penyedia pembiayaan terutama lembaga perbankan.
2) Hambatan untuk mengakses kredit karena kurangnya informasi dan edukasi yang memadai.
3) Belum berfungsinya lembaga mediasi yang mampu menjembatani optimalisasi potensi UMKM dengan lembaga keuangan.[8]
4) Sebaran UMKM yang tidak terjangkau lembaga keuangan
5) Belum adanya karakteristik profil UMKM yang sesuai dengan profil usaha yang dipilih pihak lembaga keuangan.
6) Terbatasnya program-program yang mampu memberi penguatan SDM UMKM dalam mengubah *mindset* (pola pikir) pengelolaan usahanya, sehingga mampu mengoptimalkan potensi, kreativitas

[8] Nanik Risnawati, "*Profil UMK, Permasalahan dan Upaya Pemberdayaannya di Kabupaten Sumedang"*, Jurnal Coopetition, Vol 9, Nomor 1, Mei 2018, 16

dan inovasi usahanya untuk menjadi UMKM yang unggul dan mandiri dengan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.[8]

Untuk penyelesaian masalah UMKM, dipandang perlu para pelaku UMKM lebih intensif mendapatkan pelatihan dan pendampingan untuk pengembangan kompetensi kewirausahaan UMKM.

B. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Definisi UMKM

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah:

a) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.[9]

b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

---

[8]Ibid.,16.

[9] Bab 1 Pasal 1 Undang-Undang No. 20 tahun 2008

c) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.[10]

Berdasarkan definisi diatas maka pada intinya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

2. Kriteria UMKM

Menurut Pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kreteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:

a) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
   1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
   2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).[11]

b) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

---

[10]Bab 1 Pasal 1 Undang-Undang No. 20 tahun 2008

[11]Yuli Rahmini Suci, *"Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia",*Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, Vol. 6 No. 1 Januari 2017, 54.

1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempatusaha; atau
2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).[12]

3. Permasalahan yang Dihadapi UMKM

Pada dasarnya permasalahan secara umum yang dihadapi oleh UMKM dapat disederhanakan menjadi dua kelompok, yaitu rendahnya kemampuan pengelola usaha, terutama disebabkan oleh rendahnya kualitas SDM dan terbatasnya akses UMKM kepada sumber daya produktif. Masalah SDM merupakan kritikal faktor yang paling menentukan untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai kegiatan atau

[12]Ibid,.54.

usaha, baik UMKM maupun usaha besar. Kondisi ini terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman dalam sektor usaha tersebut.[13]

Peningkatan pengetahuan dan keahlian tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan usaha, apalagi di era globalisasi diperlukan untuk mendorong peningkatan daya saing produk UMKM di pasar internasional. Sebenarnya sudah banyak berbagai jenis pelatihan yang diberikan oleh pemerintah selama ini, tetapi kegiatan ini lebih bersifat rutinitas, dengan materi terlalu teortis, dan waktu yang relatif singkat sehingga kurang menyentuh kebutuhan UMKM yang sebenarnya. Untuk itu, agar pelatihan-pelatihan diberikan kepada UMKM mencapai sasaran, diperlukan persiapan perencanaan yang baik, yang diawali dengan identifikasi kebutuhan materi pelatihan lebih dahulu, dan adanya monitoring dan tindak lanjut pasca pelatihan untuk melihat sejauh mana efektivitas pelatihan tersebut diterapkan dalam pengelolaan usaha.

Permasalahan kedua, yang sebagian besar dihadapi oleh UMKM adalah adanya keterbatasan akses kepada sumber daya produktif, terutama pemasaran, permodalan, dan teknologi. Beberapa aspek yang terkait dengan masalah pemasaran adalah tingkat persaingan yang keras baik dipasar domestik maupun di pasar ekspor. Sementara itu, seperti telah diuraikan pada umumnya kualitas produk dan tingkat produktivitas UMKM di Indonesia rendah, ditambah dengan iklim usaha yang belum

[13] Abdul Azis dan A. Herani Rusland, *Peranan Bank Indonesia di Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah,* (Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2009), 10.

kondusif di dalam negeri, yang menimbulkan biaya ekonomi tinggi, seperti pengurusan perizinan yang mahal, dengan prosedur yang panjang, serta banyaknya biaya pungutan tidak resmi turut memperlemah daya saing produk-produk UMKM.[14]

Kendala lain yang dihadapi UMKM adalah masalah finansial berupa kekurangan modal dan sulitnya akses untuk memperoleh permodalan dari lembaga keuangan, terutama perbankan. Permasalahan ini umumnya terjadi pada UMKM-UMKM pemula, yang belum memiliki izin usaha, berlokasi di daerah-daerah pedalaman, dengan kondisi infrastruktur yang relatif kurang memadai, sehingga sulit dijangkau oleh lembaga-lembaga keuangan dengan sarana komunikasi dan transportasi yang ada. Selain itu, harus diakui bahwa sulitnya memperoleh bantuan dana dari perbankan karena adanya sejumlah persyaratan yang sulit dipenuhi oleh UMKM, seperti keharusan adanya agunan dan bermacam-macam urusan administratif yang harus disiapkan, serta informasi yang minim tentang prosedur dan skim-skim kredit yang ada.

Keterbatasan lainnya dari UMKM yang tidak kalah pentingnya adalah keterbatasan teknologi, khususnya ditemukan pada Usaha Mikro dan Kecil. Kendala teknologi ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, antara lain keterbatasan modal untuk membeli mesin-mesin baru guna memperbaiki atau menyempurnakan proses produksi, keterbatasan informasi tentang perkembangan teknologi atau alat-alat produksi baru,

[14] Ibid., 11.

serta keterbatasan SDM dalam mengoperasikan mesin-mesin atau alat-alat teknologi informasi baru sehingga sulit untuk dilakukan inovasi-inovasi dalam produk maupun proses produksi.

Di era perdagangan bebas dan persaingan global, penggunaan dan penguasaan teknologi modern akan menjadi lebih penting dari pada faktor sumber daya alam untuk meningkatkan daya saing dan keunggulan komparatif menjadi keunggulan kompetitif.[15] Permasalahan umum yang sering dihadapi UMKM yaitu sulitnya akses untuk memperoleh permodalan dari lembaga keuangan, terutama perbankan serta dengan iklim usaha yang belum kondusif di dalam negeri. Harus diakui bahwa sulitnya memperoleh bantuan dana dari perbankan karena adanya sejumlah persyaratan yang sulit dipenuhi oleh UMKM.

C. **Usaha *Bankable***

1. Definisi Usaha *Bankable*

Bankable merupakan suatu usaha yang sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh perbankan. Bagi dunia perbankan, *bankable* adalah syarat mutlak sesuai regulasi dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pengawas perbankan di Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kehati-hatian dalam melepas kredit pada nasabahnya. UMKM yang secara umum tidak bankable, akan mengalami kesulitan dalam mengakses kredit dari perbankan. Oleh karena itu harus

[15] Ibid., 13.

dibangun sebuah sistem yang dapat menghapus sekat antara dunia perbankan yang menerapkan *prudential banking* di satu sisi dengan dunia UMKM uang membutuhkan suntikan permodalan dari dunia perbankan.[16]

Dapat dipahami bahwa *bankable* merupakan UMKM atau nasabah yang memiliki usaha yang prospektif untuk dikembangkan dan telah memenuhi persyaratan bank.

2. Keutamaan Usaha Bankable

Suatu usaha dikatakan bankable apabila usaha tersebut memenuhi kategori layak untuk diberikan kredit oleh perbankan. Kelayakan usaha menjadi faktor penting dalam menilai apakah debitur bankable atau tidak. Prosedur pemberian kredit secara umum terdiri dari beberapa tahap, yaitu mengisi formulir permohonan kredit, wawancara dengan pihak bank, apabila disetujui menandatangani surat persetujuan. Kemudian pihak bank akan menganalisa secara yuridis terutama surat izin usaha sera nilai dan keabsahan dari jaminan, dan apabila permohonan kredit tersebut telah disetujui, maka pihak bank akan membuat surat perintah pembayaran kepada nasabah.[17]

Dapat dipahami bahwasanya UMKM yang sudah memenuhi persyaratan bank atau bankable akan lebih mudah untuk mendapatkan

---

[16] Aldi Faiz Ramadani dan Sri Herianingrum, "*Fungsi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Mendorong Keuangan Inklusi dan Sektor Riil (BMT NU Jawa Timur di Sumenep),* Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 7 No. 5 Mei 2020, 815.

[17] Ni Wayan Ika Arisani, "*Kajian Karakteristik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Untuk Pengembangan Kredit Usaha Kecil Studi Kasus di Kabupaten Bogor*, (Bogor: Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, 2005), 5.

kucuran dana dari pihak bank, karena pada umumnya perbankan akan mempertimbangkan usaha yang dianggap sudah bankable.

3. Permodalan Usaha *Bankable*

Bagi yang memiliki usaha dan memerlukan pinjaman kredit, *bankable* berarti dapat memenuhi persyaratan Bank untuk mendapatkan kredit usaha.

Beberapa kriteria untuk menjadi usaha yang bankable antara lain:

a) Usaha tersebut berbadan hukum
b) Memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)
c) Memiliki pencatatan keuangan yang baik (termasuk di dalamnya *invoice*, tagihan, kwitansi, serta semua kertas atau dokumen yang berhubungan dengan usaha),
d) Memiliki asset (bisa berupa mesin, kendaraan, tanah).[18]
e) Manajemen yang lebih rapi
f) Akses pemasaran yang cukup
g) Penyajian informasi keuangan dapat diterima sesuai persyaratan bank teknis
h) Akses informasi dan pengetahuan terhadap produk perbankan cukup luas dan jaminan (*collateral*) dapat memenuhi persyaratan bank teknis.[19]

---

[18] Hermanita, *"Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Pembiayaan Dengan Skema Bagi Hasil Oleh Lembaga Keuangan Syariah",*STAIN Metro, 14.

[19] Fatimah dan Darna, "*Peranan Koperasi Dalam Mendukung Permodalan Usaha Kecil Dan Mikro (UKM)",* Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol 10, No. 2, Desember 2011, 128.

Pada waktu mengajukan permohonan kredit kepada bank, atau permohonan pembiayaan kepada bank syariah. Bank akan menyampaikan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah. Secara umum suatu usaha dikatakan Bankable, apabila usaha tersebut dapat memenuhi kriteria yang diminta oleh bank, atau usaha usaha tersebut memenuhi persyaratan bank setelah melakukan analisa terhadap permohonan yang masuk dengan metode 5C yaitu:

1. *Character*

   Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, dan hobi. Ini semua merupakan ukuran *"kemauan"* membayar.

2. *Capacity*

   Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat *"kemampuannya"* dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.[20]

3. *Capital*

[20] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 95.

Untuk melihat pengguna modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dan ukuran lainnya. *Capital* juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

4. *Collateral*

   Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition of Economic*

   Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang dijalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.[21]

Dapat dipahami bahwa dalam permodalan usaha yang *bankable* para UMKM harus memenuhi kriteria 5C, jika UMKM bisa memenuhi kriteria 5C maka UMKM bisa mengakses sumber modal dengan mudah.

[21] Ibid., 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu studi atau penelitian terhadap realisasi kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Dalam penelitian lapangan, kajian bersifat terbuka, tidak terstruktur, dan fleksibel, karena peneliti memiliki peluang untuk menentukan fokus kajian.[1]

Penelitian lapangan ini dilakukan dengan meneliti secara langsung permasalahan yang ada di lapangan agar mendapatkan hasil yang diinginkan secara maksimal. Lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu UMKM yang berada di Desa Maja, Kecamatan Marga Punduh, Kabupaten Pesawaran.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu format penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan proses dari waktu ke waktu dalam situasi alami atau konteks natural (*natural setting*) tanpa rekayasa peneliti, dan dapat mengungkap hubungan yang wajar antara peneliti dan informan.[2]

---

[1] Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), 48.
[2] Ibid., 305.

Penelitian deskripsi ini berupa keterangan-keterangan dan bukan angka-angka atau hitungan. Artinya, di dalam penellitian ini hanya berupa gambaran dan keterangan-keterangan mengenai faktor penyebab sulitnya aksesibilitas permodalan dan upaya *aksesibilitas* permodalan UMKM melalui usaha yang *Bankable* di Kelurahan Maja, Kecamatan Marga Punduh yang diuraikan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.[3] Sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.[4] Sumber data dalam penelitian ini yaitu Bapak Rusdeni selaku pemilik Bengkel De Chayo Motor, Satrio selaku karyawan De Chayo Motor, dan Bapak Ali selaku *Account Officer* Bank kcp Padang Cermin.

2. Sumber Data Sekunder

   Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pembanding.[5]

---

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

[4] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi*, Jakarta:PT Kencana Perdana Media Grup, 2013), 129.

[5] Ibid., 137.

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan berupa buku-buku sebagai literatur pokok atau penunjang seperti:catatan keuangan dari bengkel De Chayo, Rita Diana "Analisis *Aksesibilitas* Permodalan Usaha Mikro Kecil Pada Lembaga Keuangan Formal Di Provinsi Sumatera Barat", Abdul Azis dan A. Herani Rusland "Peranan Bank Indonesia di Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah", Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 dan laporan hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[6] Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan dengan membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan

[6] Hardani, Helmanita, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 173

yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.[7] Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Rusdeni selaku pemilik Bengkel De Chayo Motor, Satrio selaku karyawan De Chayo Motor, dan Bapak Ali selaku *Account Officer* Bank kcp Padang Cermin.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat-alat yang digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data melalui teknik dokumentasi (teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen).[8]

Dalam hal ini peneliti menggunakan data-data berupa foto banner berisi pelayanan yang ditawarkan, catatan keuangan dan kwientasi belanja yang dimiliki oleh bengkel De Chayo Motor, serta dokumen-dokumen lain yang ada relevansinya dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data suatu proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi secara terus-menerus terhadap data yang diperoleh peneliti melalui pengajuan pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif yaitu pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan, ataupun data lainnya. Analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi dan

---

[7] Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 174

[8] Ibid,. 183

pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, peneliti sekaligus juga bisa melakukan analisis terhadap data yang baru saja diperolehnya dari hasil wawancara tersebut, menulis catatan kecil yang dapat digunakan nantinya sebagai narasi dalam laporan akhir maupun memikirkan susunan laporan akhir.[9]

Setelah peneliti mendapatkan data yang diperlukan maka data akan diolah dan dianalisis dengan pola pikir induktif yang berarti pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisis, dan disimpulkan sehingga pemecahan persoalan atau solusi tersebut dapat berlaku secara umum.[10]

Maksud dari uraian di atas pengumpulan data berdasarkan fakta-fakta yang telah diteliti, dianalisis lalu dikumpulkan. Data yang ingin diteliti adalah tentang faktor penyebab sulitnya aksesibilitas permodalan dan upaya peningkatan aksesibilitas permodalan UMKM melalui usaha yang *bankable* sehingga ditemukan pemahaman terhadap pemecahan permasalahan dari pertanyaan penelitian yang telah ditentukan.

---

[9]Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: LPSP, 2019), 126

[10] Ibid,. 127

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bengkel "De Chayo Motor" berada di Desa Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran adalah milik Rusdeni yang juga merangkap sebagai mekanik dengan dibantu oleh 1 orang mekanik yang bernama Satrio. Bengkel ini telah berdiri kurang lebih 10 tahun yang dimulai dari bulan Mei tahun 2010 sampai dengan saat ini, bengkel "De Chayo Motor" ramai dari para pelanggan yang telah mempercayakan perawatan kendaraan.[1]

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Bengkel De Chayo Motor

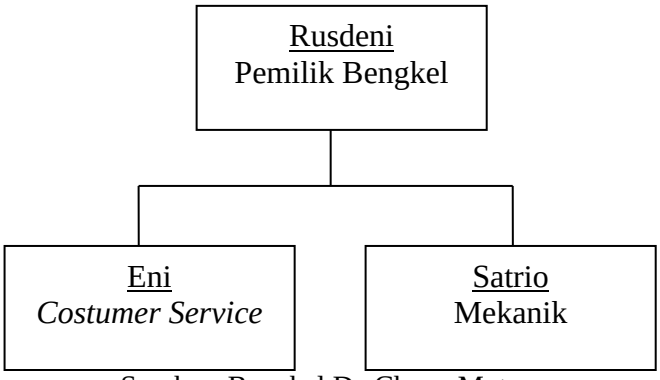

Sumber: Bengkel De Chayo Motor

Aspek kegiatan bengkel De Chayo Motor melakukan kegiatan sebagai berikut :

a) Penjualan jasa servis sepeda motor. Penjualan jasa servis merupakan salah satu aktivitas pada bengkel untuk memberikan pelayanan jasa kepada pelanggannya.

[1] Wawancara kepada Bapak Rusdeni Owner Bengkel De Chayo Motor, pada hari Rabu, 28 Juli 2021.

b) Penjualan suku cadang atau *Spare Part.* Selain pelayanan servis, juga tersedia penjualan suku cadang (*spare part)* berbagai jenis motor.[2]

B. Temuan dan Pembahasan

1. Faktor Penyebab Sulitnya Aksesibilitas Permodalan UMKM Bengkel De Chayo di Desa Maja Melalui Usaha yang Bankable

Bengkel De Chayo Motor telah berdiri kurang lebih selama 10 tahun yang dimulai dari bulan Mei tahun 2010, bengkel De Chayo memiliki satu karyawan yang bernama Satrio.[3] Satrio sudah bekerja di bengkel De Chayo motor selama tiga tahun dimulai dari tahun 2019 sampai saat ini.[4] Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rusdeni, bengkel De Chayo memiliki catatan keuangan setiap tahunnya untuk mempermudah dalam mengakses sumber modal. Pada awal berdirinya bengkel De Chayo, sebagian besar dana yang digunakan untuk memulai usahanya menggunakan modal pribadi dan sebagian meminjam dana kepada pihak keluarga.[5]

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya bengkel De Chayo juga mencoba mengakses sumber modal ke lembaga keuangan untuk mengembangkan usahanya. Pak Rusdeni memutuskan untuk mengajukan

---

[2] Wawancara kepada Bapak Rusdeni Owner Bengkel De Chayo Motor, pada hari Rabu, 28 Juli 2021.

[3] Wawancara kepada Bapak Rusdeni Owner Bengkel De Chayo Motor, pada hari Rabu, 28 Juli 2021.

[4] Wawancara kepada Satrio Karyawan Bengkel De Chayo Motor, pada hari Rabu, 28 Juli 2021

[5] Wawancara kepada Bapak Rusdeni Owner Bengkel De Chayo Motor, pada hari Rabu, 28 Juli 2021.

kredit ke lembaga keuangan, karena di daerahnya tidak terdapat koperasi. Oleh sebab itu, Pak Rusdeni lebih memutuskan untuk mengajukan permohonan kredit ke lembaga keuangan seperti BRI KCP Padang Cermin (Hanura). Usaha tersebut sudah dua kali dilakukan dalam mengajukan kredit, akan tetapi tidak juga berhasil dalam mengakses sumber modal ke lembaga keuangan.[12]

Pengajuan permohonan kredit pertama kali dilakukan di tahun 2018. Pada tahun 2018 pihak bengkel mengajukan kredit ke Bank Rakyat Indonesia KCP Padang Cermin sebesar Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah), akan tetapi ditolak oleh pihak bank dikarenakan agunan yang diberikan hanya BPKB motor Jialing tahun 2008, sedangkan agunan yang menjadi pertimbangan bank yaitu agunan yang mudah diperjualbelikan dengan harga yang meningkat dari waktu ke waktu. Artinya agunan yang diberikan pihak bengkel kurang *marketability*, penolakan tersebut dilakukan pihak bank untuk mencegah risiko kredit macet.

Pihak bengkel pun berusaha menyiapkan agunan yang bisa diterima pihak bank. Pada tahun 2020 pihak bengkel mencoba lagi untuk mengajukan kredit ke Bank Rakyat Indonesia KCP Padang Cermin, namun hal ini juga belum berhasil lolos atau terjadi penolakan dikarenakan pihak bengkel tidak memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak). Syarat wajib bagi nasabah pinjaman Rp.50 juta harus memiliki NPWP, sedangkan pihak bengkel tidak bersedia untuk membuat NPWP dengan

[12] Wawancara kepada Bapak Rusdeni Owner Bengkel De Chayo Motor, pada hari Rabu, 28 Juli 2021.

alasan memakan waktu cukup lama dan jauhnya jarak tempuh untuk membuat NPWP. Pihak bank pun sudah memberikan solusi atau penawaran bahwasanya dengan agunan yang dimiliki pihak bengkel BPKB motor Mio 125 tahun 2020 dan tanpa adanya NPWP hanya bisa mendapatkan kredit dibawah Rp.20 juta, namun karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman pihak bengkel pun tetap bersikeras untuk mengajukan kredit Rp.50 juta tanpa mempertimbangkan tawaran atau solusi dari pihak bank.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ali, menurut beliau syarat bagi calon nasabah agar memperoleh bantuan kredit, UMKM harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan baik persyaratan administrasi maupun persyaratan usaha, yaitu untuk persyaratan administrasi UMKM mengisi formulir pengajuan kredit, fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) suami dan istri dengan melampirkan legalitas usaha, fotokopi Kartu Keluarga (KK), fotokopi surat nikah, fotokopi NPWP (wajib untuk pembiayaan diatas Rp.50 juta) dan fotokopi jaminan BPKB asli motor/mobil, serta sertifikat asli SHM. Selain memenuhi persyaratan administrasi, pelaku UMKM juga harus memenuhi syarat kriteria usaha yang *bankable* untuk mempermudah dalam mengajukan permohonan kredit. Ada beberapa kriteria untuk menjadi usaha yang *bankable* yaitu antara lain: memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), memiliki pencatatan keuangan yang baik atau dapat diterima sesuai dengan persyaratan bank, memiliki asset, jaminan yang dimiliki dapat memenuhi

persyaratan bank teknis atau *marketable*, usaha sudah melebihi satu tahun, dan syarat umur sudah 21 tahun atau umur dibawah 21 tahun asalkan sudah menikah.[6]

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi aksesibilitas sumber permodalan UMKM dapat dikelompokan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternalnya (di luar individu). Adapun faktor internal yang mempengaruhi kemampuan dalam mengakses sumber permodalan UMKM bengkel De Chayo diantaranya yaitu:

a) Pendidikan.

   Pendidikan akan meningkatkan kemampuan UMKM dalam memahami prosedur kredit yang dikeluarkan oleh lembaga penyalur kredit. Rendahnya tingkat pendidikan pelaku UMKM menyebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai prosedur pengajuan kredit. Selain itu pihak UMKM juga tidak paham terkait penyajian atau pencatatan laporan keuangan bengkel dengan baik, masih tidak adanya pemisah antara uang usaha dan uang rumah tangga serta pencatatan tidak dilakukan secara rutin.

b) Agunan.

   UMKM yang memiliki agunan berupa sertifikat tanah akan memudahkan UMKM dalam mengakses lembaga keuangan. Semakin besar nilai agunan, maka semakin mudah dalam mengakses sumber modal. Namun, tidak semua UMKM memiliki agunan yang

[6] Wawancara kepada Bapak Ali *Account Officer* BRI kcp Padang Cermin, pada hari Jum'at, 30 Juli 2021.

marketability. Pelaku UMKM sudah dua kali mengajukan kredit ke pihak bank, akan tetapi agunan yang diberikan nilainya tidak melebihi jumlah kredit yaitu BPKB motor Jialing 2008. Oleh sebab itu, terjadinya penolakan kredit oleh pihak bank.

Sedangkan untuk faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat aksesibilitas sumber permodalan UMKM bengkel De Chayo yaitu sebagai berikut:[10]

a) Kebijakan dan sosialisasi kredit program.

Kebijakan dan sosialisasi kredit program yang dikucurkan oleh pemerintah melalui berbagai lembaga penyalur sangat berpengaruh terhadap aksesibilitas UMKM, dengan adanya sosialisasi kredit program para UMKM akan lebih paham dengan kebijakan yang diterapkan bank. Namun, sosialisasi kredit program tidak dilakukan pihak bank sampai ke desa-desa, oleh karena itu masih banyak UMKM khususnya bengkel De Chayo yang tidak paham akan kredit program.

b) Persyaratan skim kredit.

Makin mudah prosedur dan persyaratan skim kredit yang ditawarkan, semakin besar tingkat akses terhadap lembaga penyalur kredit tersebut. Kebanyakan UMKM menganggap bahwa prosedur dan persyaratan kredit itu sulit dan tidak mudah, seperti membuat NPWP yang dianggap proses pembuatannya memakan waktu yang cukup lama dan jarak tempuh yang dirasa pihak bengkel cukup jauh.

---

[10] Wawancara kepada Bapak Ali *Account Officer* BRI KCP Padang Cermin, pada hari Jum'at, 30 Juli 2021.

c) Iklim Usaha

Usaha suatu UMKM masih bergantung pada iklim khususnya usaha bengkel De Chayo motor ini, jika di desa Maja tidak adanya musim panen baik panen dari hasil ladang ataupun kebun maka sangat mempengaruhi usaha bengkel tersebut. Masyarakat setempat lebih mementingkan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari daripada menservis kendaraannya yang tak mungkin habis biaya sedikit.[11]

Terlihat jelas bahwa bengkel De Chayo mengalami kesulitan dan kendala dalam mengakses sumber modal. Bengkel De Chayo motor pun merasa proses pengajuan pembiayaan merepotkan dan memenuhi seluruh persyaratannya tidak selalu mudah.[11] Selain itu pihak bank dalam melihat perkembangan usaha dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui prosedur penilaian yang dilakukan bank dalam menilai usaha. Penilaian tersebut biasanya dilakukan dengan analisa 5C, yaitu sebagai berikut:

a) *Character* (karakter)

Dalam menilai karakter calon debitur, Bapak Ali menyatakan bahwa analisis karakter tidak memiliki kesulitan yang signifikan. Namun, apabila calon debitur itu merupakan nasabah yang baru dalam pengkreditan, pasti belum mempunyai BI *checking.* Padahal BI *checking* sangat berpengaruh pada penilaian karakter calon debitur. Untuk tetap melaksanakan analisis kredit dengan baik, maka analisis

---

[11] Wawancara kepada Bapak Ali *Account Officer* BRI KCP Padang Cermin, pada hari Jum'at, 30 Juli 2021.

[11] Wawancara kepada Bapak Rusdeni Owner Bengkel De Chayo Motor, pada hari Rabu, 28 Juli 2021.

kredit PT Bank Rakyat Indonesia Kcp Padang Cermin tidak saja berpedoman pada BI *checking* dalam menganalisis karakter calon debitur, tetapi juga dengan melakukan secara sungguh-sungguh untuk mengumpulkan informasi mengenai calon debitur melalui unsur-unsur lainnya.[7]

b) *Capacity* (kemampuan)

Kemampuan berhubungan dengan riwayat kemampuan bisnis seorang pengusaha, yaitu UMKM, dalam mengelola usahanya terutama pada masa-masa sulit sehingga terlihat kemampuan membayarnya untuk pemberian fasilitas kreditnya kelak. Kemampuan membayar calon debitur ini sangat penting untuk diketahui oleh pihak bank, demi kelancaran pembayaran kredit yang telah diberikannya. Oleh karena itu, pihak bank harus melaksanakan analisis secara mendalam mengenai kemampuan membayar calon debiturnya sebelum fasilitas kredit disalurkan.

c) *Capital* (modal)

Dalam menganalisis modal calon debitur, analisis bergantung pada neraca pendistribusian modal yang tertera dalam laporan keuangan yang disesuaikan dengan kondisi ekonomi. Hal ini akan terhambat pelaksanaan ketika calon debitur yang merupakan seorang pengusaha mikro, kecil, atau menengah itu tidak memiliki laporan keuangan atau memiliki laporan keuangan seadanya. Sebagaimana

[7] Wawancara kepada Bapak Ali *Account Officer* BRI kcp Padang Cermin, pada hari Jum'at, 30 Juli 2021.

dalam mengatasi permasalahan yang timbul pada saat menganalisis kemampuan membayar, analisis kredit melakukan pengecekan data terlebih dahulu sebelum melakukan analsisis kredit. Kemudian apabila ditemukan laporan keuangan yang kurang tepat, maka analisis akan memberikan pengarahan terlebih dahulu pada UMKM yang mengajukan permohonan kredit tersebut.[8]

d) *Collateral* (agunan)

Berdasarkan hasil penelitian, permasalahan utama dalam melaksanakan analisis agunan adalah apabila debitur memberikan barang milik orang lain sebagai jaminan atas kreditnya. Dalam hal ini analisis berupaya melakukan kunjungan langsung ke lokasi pemilik barang dan mengecek surat perjanjian persetujuan dalam penggunaan barang tersebut. Analisis kredit lebih berhati-hati apabila terjadi hal yang demikian, karena ini menyangkut kemampuan membayar atau pelunasan kredit dari calon debitur.

e) *Condition of Economic* (kondisi perekonomian)

Analisis kondisi ekonomi ini dilakukan dengan melihat sisi kondisi ekonomi calon debitur. Dari sisi kondisi ekonomi calon debitur, analisis kredit melakukan analisis secara mendalam melalui kunjungan atau pemeriksaan fisik secara *on the spot.* Dalam kunjungan tersebut analisis dapat melihat bidang usaha calon debitur, manajemen, teknis dan produksi usaha calon debitur. Selain itu melalui bertambah

[8] Wawancara kepada Bapak Ali *Account Officer* BRI kcp Padang Cermin, pada hari Jum'at, 30 Juli 2021.

atau tidak barang produksi calon debitur pada saat kunjungan secara berkala juga mempengaruhi hasil analisis kredit. Apabila bidang usahanya memiliki prospek yang baik kedepannya dan manajemen, teknis serta produksinya bagus, maka permohonan kredit dinilai dapat disetujui untuk memperoleh fasilitas kredit.[9]

Jika salah satu analisa 5C yang dilakukan pihak Bank tidak terpenuhi oleh UMKM dan UMKM tersebut juga tidak memenuhi persyaratan administrasi, maka pihak Bank tidak akan memberikan pembiayaan untuk modal usaha UMKM tersebut. Pihak bank juga menerapkan prinsip kehati-hatian dan memikirkan risiko yang akan timbul, jika salah satu analisis maupun persyaratan dari UMKM tidak lengkap ataupun tidak sesuai persyaratan Bank.[10]

2. Upaya Aksesibilitas Permodalan UMKM Melalui Usaha yang Bankable di Bengkel De Chayo

Masalah permodalan merupakan masalah yang pada umumnya dirasakan oleh pelaku usaha. Sumber keuangan yang kurang memadai dapat menjadi kendala yang nyata bagi pengembangan usaha kecil. Meskipun usaha kecil memiliki peran yang besar dalam proses pembangunan di banyak negara berkembang, namun pengembangan usaha

[9] Wawancara kepada Bapak Ali *Account Officer* BRI kcp Padang Cermin, pada hari Jum'at, 30 Juli 2021.

[10] Wawancara kepada Bapak Ali *Account Officer* BRI KCP Padang Cermin, pada hari Jum'at, 30 Juli 2021.

kecil selalu dibatasi oleh sumber daya keuangan yang belum memadai untuk memenuhi berbagai kebutuhan operasional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Satrio selaku karyawan bengkel De Chayo, selama Satrio bekerja di bengkel, perkembangan pelanggan sangat bagus, dari waktu ke waktu pelanggan mengalami peningkatan.[4] Banyaknya pelanggan servis motor di bengkel De Chayo, seringkali membuat Satrio bekerja sampai lembur untuk menyelesaikan servis motor pelanggan, akan tetapi semenjak adanya kemunculan covid-19 dan tidak adanya musim, baik musim di ladang maupun musim kebun, pelanggan di bengkel De Chayo mengalami penurunan. Biasanya bengkel tutup menjelang magrib, karena banyaknya pelanggan yang menservis motor. Namun semenjak adanya virus covid-19 dan tidak adanya musim, bengkel seringkali tutup pada jam 16.00 WIB akibat sepinya pelanggan yang menservis motor di bengkel De Chayo motor. Untuk saat ini, perkembangan pelanggan bengkel sudah mulai mengalami peningkatan, walaupun belum signifikan. Ramai dan sepi masih sering terjadi karena kondisi perekonomian di Desa Maja yang masih belum stabil.[5]

---

[4] Wawancara kepada Satrio Karyawan Bengkel De Chayo Motor, pada hari Rabu, 28 Juli 2021

[5] Wawancara kepada Satrio Karyawan Bengkel De Chayo Motor, pada hari Rabu, 28 Juli 2021

Grafik 4.2

Laporan Keuangan Bengkel De Chayo 2020

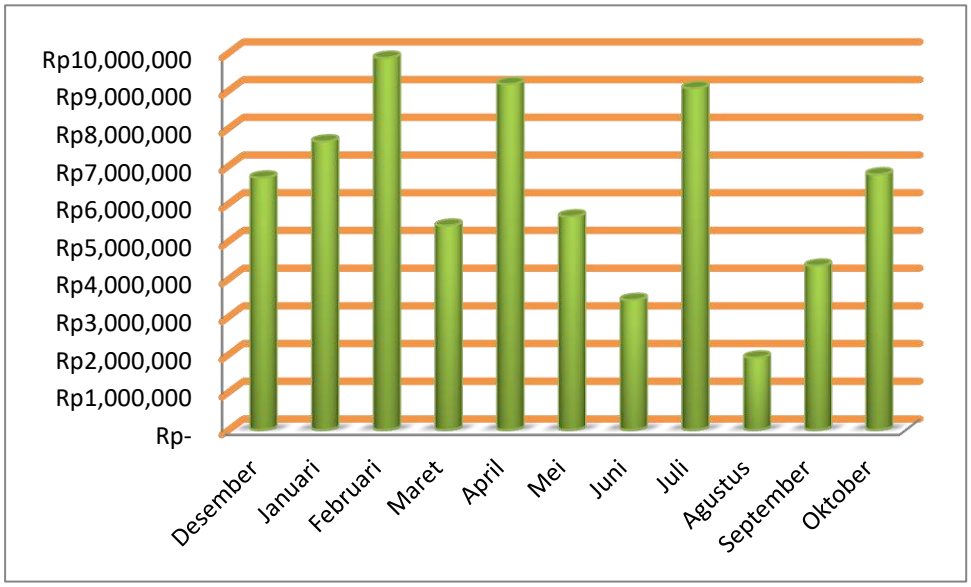

Sumber: Bengkel De Cahyo Motor

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rusdeni, adanya kemunculan virus Covid-19 ini sangat mempengaruhi keuangan bengkel De Chayo, dapat dilihat bahwa catatan keuangan bengkel De Chayo tidak stabil atau terjadinya *fluktuasi*. Hal ini dikarenakan sebagian besar pelanggan bengkel yaitu masyarakat desa Maja yang mata pencariannya sebagai petani dan pekebun. Pada kondisi perekonomian saat ini sangat mempengaruhi pihak bengkel, dengan perubahan iklim usaha maka bengkel pun mengalami pasang surut pelanggan. Kondisi perekonomian yang baik akan membuat usaha bengkel ramai pelanggan servis motor karena ramainya bengkel bergantung pada kondisi perekonomian masyarakat setempat.[13]

[13] Wawancara kepada Bapak Rusdeni Owner Bengkel De Chayo Motor, pada hari Rabu, 28 Juli 2021.

Pak Rusdeni mengatakan bahwa upaya yang harus beliau lakukan dari awal adanya kemunculan virus covid-19 sampai saat ini untuk memudahkan beliau dalam mengakses sumber modal ke lembaga keuangan, yaitu memenuhi persyaratan administrasi Bank, seperti membuat NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), karena syarat wajib bagi UMKM yang akan melakukan pembiayaan diatas Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) harus memiliki NPWP. NPWP itu sendiri sangat penting bagi UMKM karena selain sebagai identitas, NPWP juga mempermudah aktivitas usaha seperti, ketika pengusaha ingin meminjam uang ke Bank sebagai modal usaha. UMKM yang memiliki NPWP akan lebih di percaya oleh Bank tersebut, ini penting karena untuk menambah modal usaha dari pengusaha atau pelaku UMKM itu sendiri

Bengkel De Chayo pun memperbaiki catatan keuangannya, meskipun catatan keuangan tersebut tidak sesuai dengan Standar Akuntansi. Setidaknya pencatatan keuangan dilakukan secara rutin. Pihak bengkel juga mempersiapkan agunan yang *marketability*, dengan membuat sertifikat tanah tempat tinggalnya yang dijadikan sebagai agunan. [15] Pak Rusdeni ternyata kesulitan dalam melakukan penambahan asset usaha bengkel seperti persediaan barang oli, suku cadang dan *spare part* berbagai jenis motor, hal ini dikarenakan kondisi perekonomian masyarakat desa Maja yang juga berdampak pada usaha tersebut. Selain itu, pada masa pandemi juga mulai terjadi kenaikan harga baku barang-

[15] Wawancara kepada Bapak Rusdeni Owner Bengkel De Chayo Motor, pada hari Rabu, 28 Juli 2021.

barang bengkel, yang menyebabkan konsumen mengeluh dalam menservis motor dan karena hal itu banyak konsumen yang tidak langsung membayar atau melakukan bon.[16]

Pada tahun 2021 tepatnya di bulan Agustus pihak bengkel mengalami penurunan yang cukup signifikan, dengan adanya penurunan pendapatan tersebut dan setelah memenuhi persyaratan administrasi, pihak bengkel mengajukan kembali kredit ke Bank Rakyat Indonesia KCP Padang Cermin sebesar Rp.30.000.000 (tiga puluh juta rupiah) dengan agunan Sertifikat Tanah berukuran 10x11 meter dengan harga tanah Rp.40.000.000. Pihak bank menawarkan jenis kredit KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang suku bunganya lebih rendah dan bengkel pun beralih jenis kredit dari Kupedes ke Kredit Usaha Rakyat, sehingga pengajuan kredit Rp.30 juta berhasil diperoleh pihak bengkel De Chayo.

Setelah berhasil mendapatkan modal usaha dari lembaga keuangan, pihak bengkel menambah stok persediaan barang seperti menambah stok oli, ban motor luar dalam, suku cadang dan *spare part* berbagai jenis motor, serta menambah alat bengkel seperti membeli alat tambal ban elektrik yang pada umumnya bengkel masih menggunakan tambal ban manual dan membeli alat injeksi motor. Pihak bengkel tidak berencana untuk berpindah tempat usaha dikarenakan bengkel De Chayo sudah cukup strategis tidak jauh dari pasar dan tepat dipinggir jalan.

[16] Wawancara kepada Bapak Rusdeni Owner Bengkel De Chayo Motor, pada hari Senin, 08 November 2021.

3. Pembahasan

Usaha yang *bankable* disini adalah usaha yang layak untuk dibiayai. Dapat diketahui bahwa UMKM tersebut belum termasuk dalam kategori usaha yang *bankable,* hal ini dikarenakan UMKM tersebut belum memenuhi persyaratan administrasi dan juga belum memenuhi kriteria usaha yang *bankable.* Fakta dilapangan bahwa UMKM masih saja mengalami kendala dalam mengakses sumber modal ke lembaga keuangan, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sulitnya aksesibilitas sumber permodalan UMKM dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eskternal. Faktor internal yang merupakan unsur dalam diri yang dapat mempengaruhi mudah atau tidaknya dalam mengakses sumber permodalan diantaranya pendidikan dan agunan, sedangkan faktor eksternal yang merupakan unsur diluar individu yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kemampuan akses individu atau kelompok terhadap sumber permodalan usaha seperti kebijakan dan sosialisasi kredit program, persyaratan skim kredit, dan iklim usaha.

Sebelum mengakses sumber modal ada hal-hal yang perlu UMKM siapkan yaitu UMKM harus menghitung kebutuhan modal berdasarkan rencana usaha, harus cermat dalam memilih jenis akses modal seperti apa yang harus dipilih dan apa saja persyaratannya, serta menghitung asset (harga tanah, mesin jenset, kompresor, alat-alat bengkel, alat injeksi motor) dan nilai usaha untuk menjadi tolak ukur seberapa baik kinerja UMKM tersebut dengan mengetahui jumlah asset tersebut dapat menjadi

tolak ukur seberapa baik kinerja UMKM dan dapat meminimalisir penolakan dari pihak bank.

Selain itu, juga harus melengkapi persyaratan administrasi bank. Dengan membuat NPWP dan memperbaiki catatan keuangan pihak UMKM. Catatan keuangan UMKM harus adanya pemisahan antara uang usaha dan rumah tangga, supaya dapat terlihat laba bersih dari usaha tersebut. Selain itu, pihak UMKM pun harus menyediakan agunan yang *marketability* atau agunan yang bisa diterima oleh Bank. Selain memiliki asset tetap seperti kendaraan dan surat tanah sebagai agunan pembiayaan, juga menambah asset lancar seperti menambah stok persediaan barang. Jika barang tersebut terjual, maka uang hasil penjualan tersebut dapat mengisi kas. Hal inilah yang membuat pergerakan asset lancar bersifat dinamis dan jika pihak bank melihat stok persediaan barang UMKM tersebut banyak, maka pihak bank akan memiliki keyakinan bahwa tidak akan terjadinya kredit macet karena adanya perputaran keuangan pada usaha bengkel De Chayo dan akan terlihat kemampuan membayar UMKM tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya aksesibilitas permodalan UMKM melalui usaha yang *bankable*, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab sulitnya aksesibilitas permodalan UMKM diakibatkan usahanya belum termasuk dalam kategori usaha yang *bankable* dan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sulitnya aksesibilitas sumber permodalan UMKM dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eskternal. Faktor internal yang merupakan unsur dalam diri yang dapat mempengaruhi mudah atau tidaknya dalam mengakses sumber permodalan diantaranya pendidikan dan agunan, sedangkan faktor eksternal yang merupakan unsur diluar individu yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kemampuan akses individu atau kelompok terhadap sumber permodalan usaha seperti kebijakan dan sosialisasi kredit program, persyaratan skim kredit, dan iklim usaha.
2. Upaya yang harus dilakukan agar memudahkan UMKM dalam mengakses sumber modal ke lembaga keuangan yaitu UMKM harus menghitung kebutuhan modal berdasarkan rencana usaha, harus cermat dalam memilih jenis akses modal seperti apa yang harus dipilih dan apa saja persyaratannya, serta menghitung asset (harga tanah, mesin jenset,

kompresor, alat-alat bengkel, alat injeksi motor) dan nilai usaha untuk menjadi tolak ukur seberapa baik kinerja UMKM, serta menambah asset lancar seperti menambah stok persediaan barang.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kcp Padang Cermin diharapkan lebih meningkatkan sosialisasi dan edukasi khususnya kepada pelaku UMKM yang ada di Desa Maja, agar pelaku UMKM mengetahui secara jelas tentang prosedur pengajuan permohonan kredit, serta memberikan edukasi mengenai kriteria usaha yang bankable agar mempermudah pelaku UMKM dalam memperoleh sumber modal dari lembaga keuangan.
2. Kemudian untuk pelaku UMKM lebih meningkatkan strategi pengembangan usahanya dan memahami tentang prosedur kredit, serta menjadikan usahanya dalam usaha yang *bankable* atau usaha yang memenuhi persyaratan Bank untuk mempermudah dalam mengakses sumber modal ke lembaga keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, Wiwiek Rabiatul. *"Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas".* Fakultas Ekonomi :Universitas Jenderal Soedirman.

Anggraeni, Feni Dwi, Imam Hardjanto dan Ainul Hayat. "*Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Emping Jagung di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang)*. Jurnal Administrasi Publik. Vol. 1 No. 1.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.

Arisani, Ni Wayan Ika. "*Kajian Karakteristik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Untuk Pengembangan Kredit Usaha Kecil Studi Kasus di Kabupaten Bogor*. Bogor: Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. 2005.

Azis, Abdul dan A. Herani Rusland. *Peranan Bank Indonesia di Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.* Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia. 2009.

Bab 1 Pasal 1 Undang-Undang No. 20 tahun 2008.

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta:PT Kencana Perdana Media Grup. 2013.

Diana, Rita. *"Analisis Aksesibilitas Permodalan Usaha Mikro Kecil Pada Lembaga Keuangan Formal Di Provinsi Sumatera Barat".* Jurnal Ekonomi dan Pembangunan. Vol 27, No. 1, 2019.

Fatimah dan Darna. "*Peranan Koperasi Dalam Mendukung Permodalan Usaha Kecil Dan Mikro (UKM)".* Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol 10, No. 2, Desember 2011.

Hafni, Diska Arliena dan Fitri Maulidah Rahmawati. *"Aksesibilitas Permodalan Perbankan Bagi Wirausahawan Difabel Di D.I Yogyakarta Untuk Mewujudkan Ekonomi Inklusi".* Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta: Jurnal Ilmiah Akuntansi /September 2019.

Hardani, Helmanita, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu. 2020.

Herdiansyah, Harris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Press. 2015.

Hermanita. *"Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Pembiayaan Dengan Skema Bagi Hasil Oleh Lembaga Keuangan Syariah"*. STAIN Metro.

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: Rajawali Pers. 2014.

Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif.* Semarang: LPSP. 2019.

Mulyaqin, Tian dan Dewi Haryani. "Aksesibilitas Petani Padi Sawah Terhadap Sumber Permodalan Dan Faktor–Faktor Yang Mempengaruhinya Di Provinsi Banten". Buletin IKATAN, Vol. 3 No. 2 Tahun 2013.

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books. 2014.

Paramita, M. dan M.I.Zulkarnain. "*Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Permodalan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah"*. Jurnal Syari'ah, Volume 4 Nomor 1, Juni 2018.

Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa, (IAIN Metro, 2018), 30.

Poernamasari, Dhonna Widya. "*Analisis Karekteristik Usaha Terhadap Aksesibilitas Pembiayaan Perbankan Kepada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Provinsi Jawa Timur".* Program Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia.

Ramadani, Aldi Faiz dan Sri Herianingrum. "*Fungsi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Mendorong Keuangan Inklusi dan Sektor Riil (BMT NU Jawa Timur di Sumenep).* Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 7 No. 5 Mei 2020.

Runtunuwu, Prince Charles Heston dan Ririn Damayanti. "*Pemberdayaan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Kapasitas UMKM dengan Program Bankable".* Abdimas Singkeru, Vol. 1, No. 1, Mei 2021.

Risnawati, Nanik. "*Profil UMK, Permasalahan dan Upaya Pemberdayaannya di Kabupaten Sumedang"*. Jurnal Coopetition, Vol 9, Nomor 1, Mei 2018.

Rosita, Rahmi. "*Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia*". Jurnal Lentera Bisnis, Vol. 9 No. 2/November 2020.

Suci, Yuli Rahmini. *"Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia".* Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, Vol. 6 No. 1 Januari 2017.

Susilo, Y. Sri. *"Peran Perbankan Dalam Pembiayaan UMKM Di Provinsi DIY"*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 14, No. 3 September 2010.

Wawancara kepada Bapak Ali *Account Officer* Bank Kcp Padang Cermin.

Wawancara kepada Bapak Rusdeni Owner Bengkel De Chayo Motor.

Wawancara kepada Satrio Karyawan Bengkel De Chayo Motor.

Wedelia, Lillah, dkk. "*Aksesibilitas Industri Pangan Skala Mikro Kecil Terhadap Sumber Pembiayaan Formal di Kabupaten Bogor*". Jurnal Agribisnis Indonesia. Vol 5 No 1, Juni 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Nomor : 1268/In.28.3/D.1/PP.00.9/06/2020 08 Juni 2020
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:
1. Drs. A.Jamil., M.Sy
2. Zumaroh, M.E.Sy

di – Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama	:	Leni Kurniati
NPM	:	1704100217
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	S1 Perbankan Syariah (S1-PBS)
Judul	:	Upaya Peningkatan Aksesibilitas Permodalan UMKM Di Desa Maja Melalui Usaha Yang Bankable (Studi Kasus Bengkel De Chayo Motor Desa Maja)

Dengan ketentuan :
1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi :
   a. Pembimbing I, mengoreksi outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
   b. Pembimbing II, mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
   a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
   b. Isi ± 3/6 bagian.
   c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

MUHAMMAD SALEH

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2179/In.28/D.1/TL.00/07/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA BENGKEL DE CHAYO MOTOR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2178/In.28/D.1/TL.01/07/2021, tanggal 26 Juli 2021 atas nama saudara:

Nama	: **LENI KURNIATI**
NPM	: 1704100217
Semester	: 9 (Sembilan)
Jurusan	: S1 Perbankan Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di BENGKEL DE CHAYO MOTOR, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA AKSESIBILITAS PERMODALAN UMKM MELALUI USAHA YANG BANKABLE (STUDI KASUS DI BENGKEL DE CHAYO)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Juli 2021
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.febi.metrouniv.ac.id, e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2178/In.28/D.1/TL.01/07/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**LENI KURNIATI**
NPM	:	1704100217
Semester	:	9 (Sembilan)
Jurusan	:	S1 Perbankan Syari`ah

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di BENGKEL DE CHAYO MOTOR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA AKSESIBILITAS PERMODALAN UMKM MELALUI USAHA YANG BANKABLE (STUDI KASUS DI BENGKEL DE CHAYO)".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di: Metro
Pada Tanggal : 26 Juli 2021

Mengetahui,
Pejabat Setempat

RUSDENI

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001

SURAT BALASAN RESEARCH

Jln Maja Pasar Desa Maja Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran

Hal : Balasan

Kepada Yth:
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:
Nama : Rusdeni
Jabatan : Kepala Bengkel De Chayo

Menerangkan bahwa,
Nama : Leni Kurniati
No. Mahasiswa : 0822-7994-7770
Mahasiswa : IAIN Metro

Telah kami setujui untuk melaksanakan penelitian pada Bengkel De Chayo kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul "UPAYA AKSESIBILITAS PERMODALAN UMKM MELALUI USAHA YANG BANKABLE (STUDI KASUS DI BENGKEL DE CHAYO)"

Demikian surat ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Maja, 30 November 2021
Hormat Kami,
Kepala Bengkel De Chayo

RUSDENI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
IAIN METRO
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1066/In.28/S/U.1/OT.01/11/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: Leni Kurniati
NPM	: 1704100217
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1704100217

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 01 November 2021
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Leni Kurniati
NPM : 1704100217
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Upaya Aksesibilitas Permodalan UMKM Melalui Usaha Yang Bankable (Studi Kasus Di Bengkel De Chayo)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 15%.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 16 November 2021
Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah

Muhammad Ryan Fahlevi
NIP.199208292019031007

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

UPAYA AKSESIBILITAS PERMODALAN UMKM

MELALUI USAHA YANG *BANKABLE*

(Studi Kasus di Bengkel De Chayo)

A. Wawancara/Interview

1. Pertanyaan untuk Narasumber Bengkel De Chayo Motor

a. Sudah berapa lama Bapak mendirikan usaha bengkel De Chayo Motor ini?

b. Pada awal berdirinya usaha bengkel ini darimana sumber modal diperoleh?

c. Apakah Bapak pernah mengajukan pembiayaan ke Bank?

d. Apa yang menjadi pertimbangan Bapak, sehingga memutuskan untuk mengajukan pembiayaan ke Lembaga Keuangan?

e. Ke pihak mana saja Bapak dalam mengajukan pembiayaan?

f. Sudah berapa kali Bapak mengajukan pembiayaan?

g. Apakah dengan adanya Covid-19 ini mempengaruhi keuangan bengkel De Chayo?

h. Apa yang menyebabkan usaha Bapak sulit mengakses permodalan di Lembaga Keuangan?

i. Apakah prosedur pengajuan pembiayaan di Lembaga Keuangan begitu rumit atau sulit?

j. Apa upaya yang Bapak lakukan agar usaha Bapak menjadi usaha yang memenuhi persyaratan Bank (*Bankable*) pada masa pandemi ini?

2. Pertanyaan untuk Karyawan Bengkel De Cahyo

a. Berapa lama anda menjadi karyawan di bengkel De Chayo?

b. Bagaimana perkembangan pelanggan yang ada di bengkel?

c. Apakah pelanggan cenderung bertambah atau berkurang dari waktu ke waktu?

3. **Pertanyaan untuk *Account Officer* Bank BRI Unit Padang Cermin**

   a. Apa saja syarat bagi calon nasabah agar memperoleh bantuan pembiayaan untuk usaha baik administrasi maupun usaha?

   b. Apa saja kriteria usaha yang termasuk dalam kategori usaha *Bankable?*

   c. Apakah yang dilakukan pihak Bank untuk melihat perkembangan usaha nasabah?

   d. Apakah jika salah satu persyaratan tidak terpenuhi maka calon nasabah gagal dalam mengajukan pembiayaan?

Metro, Juli 2021

Peneliti

LENI KURNIATI
NPM. 1704100217

Pembimbing I

Drs. A. Jamil, M.Sy
NIP.19590815 198903 1 004

Pembimbing II

Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 19790422 200604 2 002

OUTLINE

UPAYA AKSESIBILITAS PERMODALAN UMKM MELALUI USAHA YANG BANKABLE

(Studi Kasus di Bengkel De Chayo)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Pertanyaan Penelitian

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Aksesibilitas Permodalan

1. Definisi Aksesibilitas Permodalan
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aksesibilitas Permodal
3. Upaya dan Kendala Aksesibilitas Permodalan UMKM

B. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Definisi UMKM
2. Kriteria UMKM
3. Permasalahan yang Dihadapi UMKM

C. Usaha Bankable

1. Definisi Usaha Bankable
2. Keutamaan dan Kelemahan Usaha Bankable
3. Permodalan Usaha Bankable

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Analisis Data

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

B. Temuan dan Pembahasan

1. Upaya Aksesibilitas Permodalan UMKM Melalui Usaha yang Bankable di Bengkel De Chayo
2. Faktor Penyebab Sulitnya Aksesibilitas Permodalan UMKM Bengkel De Chayo di Desa Maja Melalui Usaha yang Bankable
3. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Leni Kurniati **Jurusan/Prodi : FEBI /S1-Perbankan Syariah**
NPM : 1704100217 **Semester/TA : VIII/2021**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	27 Mei 2021	ACC outline lanjutkan penulisan bab 1	

Dosen Pembimbing II,

Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 19790422 200604 2 002

Mahasiswa ybs,

Leni Kurniati
NPM. 1704100217

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Leni Kurniati** **Jurusan/Prodi** : **FEBI /S1-Perbankan Syariah**
NPM : **1704100217** **Semester/TA** : **VIII/2021**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	20 Juni 2021	ACC bab 1-3 lanjutkan penyusunan APD	

Dosen Pembimbing II,

Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 19790422 200604 2 002

Mahasiswa ybs,

Leni Kurniati
NPM. 1704100217

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO
Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Leni Kurniati** **Jurusan/Prodi** : **FEBI /S1-Perbankan Syariah**
NPM : **1704100217** **Semester/TA** : **VIII/2021**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	07 Juli 2021	ACC APD lanjutkan pengumpulan data lapangan	

Dosen Pembimbing II,

Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 19790422 200604 2 002

Mahasiswa ybs,

Leni Kurniati
NPM. 1704100217

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO
Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusiar@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Leni Kurniati** **Jurusan/Prodi** : **FEBI/S1-Perbankan Syariah**
NPM : **1704100217** **Semester/TA** : **VIII/2021**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	17 Juni 2021	- ACC Outline	
	28/6 2021	RBM. ✓ Uraian teoritis thp variabel faktor upaya kesehatan pasien 2 variabel bebas ✓ Uraian FKtor sesuai teori dan tidak kesenjangan. ✓ perhitungan pen. 1. Kejelasan upaya 2. Faktor penyebab (mengapa) TEORI Uraian desain variabel dg kesuai dg metode	
	5/7 2021	ACC - bab I - 3 lengkap Lanjut ke proposal	

Dosen Pembimbing I,

Drs. A. Jamil, M.Sy
NIP. 19590815 198903 1 004

Mahasiswa ybs,

Leni Kurniati
NPM. 1704100217

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Leni Kurniati** **Jurusan/Prodi** : **FEBI /S1-Perbankan Syariah**
NPM : **1704100217** **Semester/TA** : **VIII/2021**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	12/7 2021	- Untuk karyawan 1. Bagaimana perkembangan pelanggan yg ada di bengkel ? 2. Apakah pelanggan cenderung bertmbh/berkurang dari waktu ke waktu! - untuk AO Bank BRI 1. Apa saja kriteria usaha yg termsk dalam kategori usaha yg Bankable?	
	13/7 2021	Acc BPP Ingat Cayas	

Dosen Pembimbing I,

Drs. A. Jamil, M.Sy
NIP. 19590815 198903 1 004

Mahasiswa ybs,

Leni Kurniati
NPM. 1704100217

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO
Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Leni Kurniati** **Jurusan/Prodi** : **FEBI /S1-Perbankan Syariah**

NPM : **1704100217** **Semester/TA** : **IX/2021**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	13 - 09 - 2021	- Profil disederhanakan, masukkan profil subjek penelitian yg menunjang data penelitian. - Pastikan rumusan masalah terjawab semua di penyajian data yg rinci. cek ada di halaman berapa uraian jawaban dari rumusan masalah itu. Patokannya ada, harus dipastikan jawabannya ada dihalaman berapa. pastikan juga sumber data sudah memberikan data semua dan sudah disajikan dihalaman berapa baik primer maupun sekunder. - Dibagian pembahasan hasil penelitian harus ada ulasan peneliti terhadap hasil temuan yg dibandingkan dg teori utama di bab 2, bagaimana kesesuaian hasil penelitian dg variabel konsep yg dibangun. Saat menyajikan teori penguat argumen di bab 4 jng lupa footnotenya. Tapi jangan memindahkan teori dibab 2 ke bab 4. Caranya kutip teori inti untuk dasar pembahasan, selebihnya deskripsikan peneliti yang bermain. Jadi pada bagian analisis itu, peneliti harus menjawab pertanyaan penelitian secara rinci	

Dosen Pembimbing II,

Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 19790422 200604 2 002

Mahasiswa ybs,

Leni Kurniati
NPM. 1704100217

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Leni Kurniati** **Jurusan/Prodi** : **FEBI /S1-Perbankan Syariah**

NPM : **1704100217** **Semester/TA** : **IX/2021**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	23 - 09 - 2021	- Kesimpulan isinya jawaban singkat dari rumusan masalah. Sesuaikan ada beberapa rumusan, sebanyak itulah jawaban singkatnya. Kunci : singkat, jelas, padat. - Saran diberikan ke pihak terkait penelitian berdasarkan kesimpulan. Saran sebaiknya bersifat Operasional (praktis) - Buat kelengkapan skripsi dari cover sampai lampiran - lampiran untuk dikonsultasikan.	

Dosen Pembimbing II,

Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 19790422 200604 2 002

Mahasiswa ybs,

Leni Kurniati
NPM. 1704100217

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Leni Kurniati** **Jurusan/Prodi** : **FEBI /S1-Perbankan Syariah**

NPM : **1704100217** **Semester/TA** : **IX/2021**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	30-09-2021	- Dibagian pembahasan tambahkan ulasan peneliti mengenai bagaimana upaya UMKM agar usahanya Bankable.	

Dosen Pembimbing II,

Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 19790422 200604 2 002

Mahasiswa ybs,

Leni Kurniati
NPM. 1704100217

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Leni Kurniati** **Jurusan/Prodi** : **FEBI /S1-Perbankan Syariah**

NPM : **1704100217** **Semester/TA** : **IX/2021**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	19-10-2021	Acc bab IV-V, Lanjutkan konsultasi ke Pembimbing I	

Dosen Pembimbing II,

Zumaroh, M.E.Sy
NIP. 19790422 200604 2 002

Mahasiswa ybs,

Leni Kurniati
NPM. 1704100217

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Leni Kurniati Jurusan/Prodi : FEBI /S1-Perbankan Syariah
NPM : 1704100217 Semester/TA : IX/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	1/11 2021	✓ Perbaiki 1a belum ada judul ✓ Perbaiki 1j belum bisa dibaca - Perbaiki 2 & dikurang pembahasan ? ✓ Apa ada upaya yg dilakukan ini bagaimana bisa dikatakan pembahasan ? yg ada hanya teori	
	5/11 2021	Bab 2 & upaya mendalam lagi ?	
	10/11 2021	ACC untuk ujian penutup	

Dosen Pembimbing I,

Drs. A. Jamil, M.Sy
NIP. 19590815 198903 1 004

Mahasiswa ybs,

Leni Kurniati
NPM. 1704100217

DOKUMENTASI

Wawancara Pak Rusdeni
Owner Bengkel De Chayo Motor

Wawancara Satrio
Karyawan Bengkel De Chayo Motor

Wawancara Pak Ali
AO Bank BRI Kcp Padang Cermin Motor

Bengkel De Chayo Motor

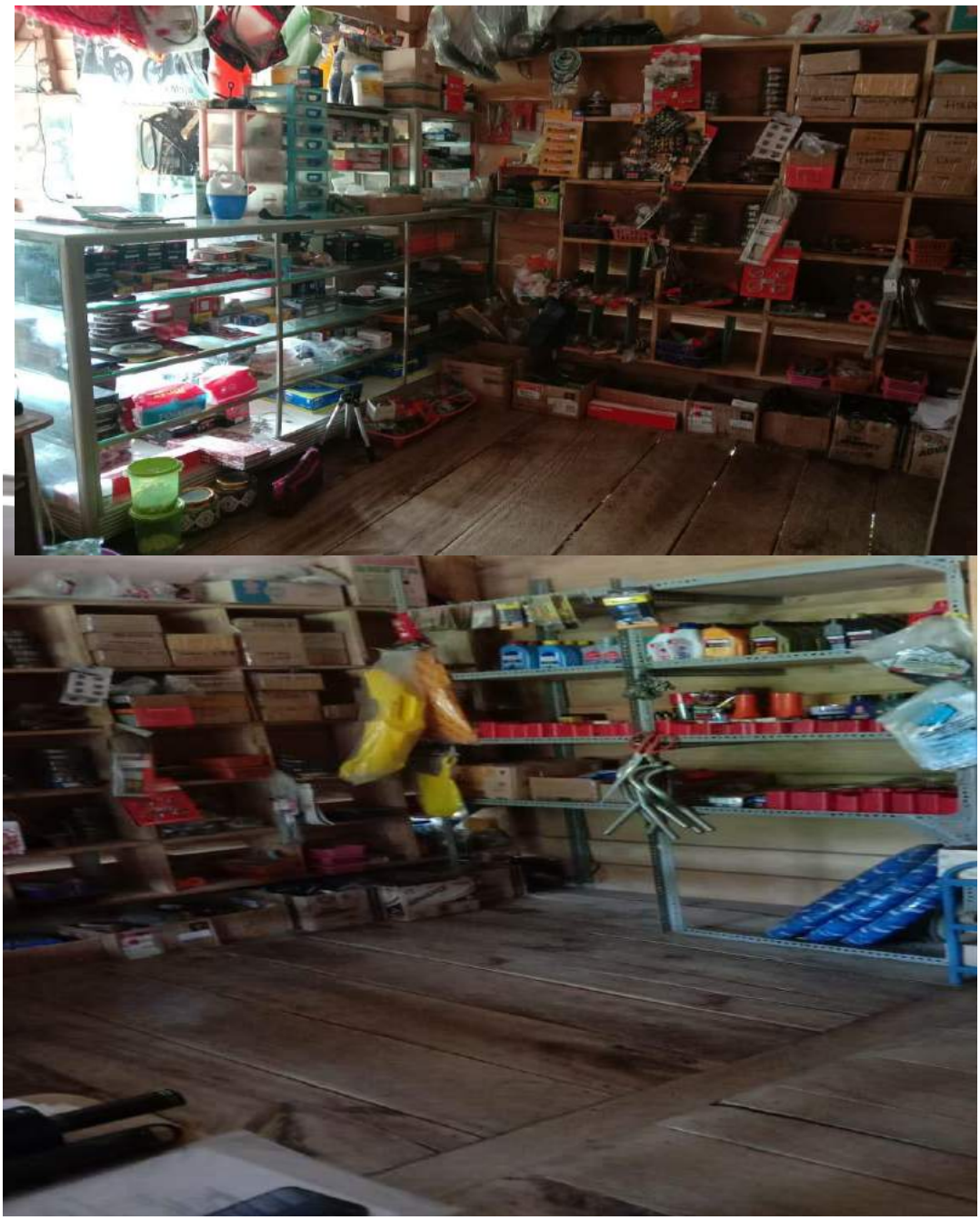

Kondisi Bengkel De Chayo Motor

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Leni Kurniati dilahirkan pada tanggal 26 Desember 1998 di Cilacap. Bertempat tinggal di Umbul Keong Desa Maja, Kecamatan Marga Punduh, Kabupaten Pesawaran. Peneliti merupakan putri Bapak Edi dan Ibu Khamsini, peneliti anak ketiga dari tiga bersaudara.

Peneliti menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 1 Penyandingan dan lulus tahun 2011. Peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Punduh Pidada dan lulus pada tahun 2014. Setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama, selanjutnya Peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Punduh Pidada dengan fokus jurusan IPA dan lulus pada tahun 2017. Kemudian peneliti melanjutkan sekolah ke Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan mengambil jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dimulai tahun pelajaran 2017/2018. Pada akhir masa studi, peneliti mempersembahkan skripsi yang berjudul : “Upaya Aksesibilitas Permodalan UMKM Melalui Usaha yang Bankable (Studi Kasus di Bengkel De Chayo